

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA PERMISIF DENGAN MORALITAS MAHASISWA MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN

NURHASANAH PARDEDE

Dosen Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Email: nurhasanah.nh26@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between permissive parenting parents and the morality of South Tapanuli Muhammadiyah students, to determine the factors that influence permissive parenting and morality, The type of this research is quantitative research, in the type of correlation research. Data collection techniques are questionnaires and documentation where questionnaires are divided into 2 categories, namely permissive parenting questionnaire and morality questionnaire. The results of this study are known to be the relationship between variables X and Y variables, have a moderate relationship ($r_{count} = 0.55$). When compared with r table at 5% significance level and $N = 30$ obtained r table 0.355, then the calculated r value is greater than r table ($0.55 > 0.355$). This means that there is a relationship between parenting permissive parents and morality and has a correlation with moderate interpretation so that the hypothesis is accepted. Factors that influence parenting permissive parents include ideology that develops in parents and parent economic status

Keywords: Permissive parenting, Morality

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua permisif dengan moralitas mahasiswa Muhammadiyah Tapanuli Selatan, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua permisif dan moralitas, untuk mengetahui Adapun Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dalam jenis penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data adalah dengan angket dan dokumentasi dimana angket dibagi dalam 2 kategori yaitu angket pola asuh orangtua permisif dan angket moralitas. Hasil penelitian ini adalah diketahui hubungan antara variabel X dan variabel Y, memiliki hubungan yang sedang ($r_{hitung} = 0,55$). Jika dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N = 30$ diperoleh r_{tabel} 0,355, maka nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,55 > 0,355$). Artinya ada hubungan pola asuh orangtua permisif dengan moralitas dan mempunyai korelasi dengan interpretasi sedang sehingga hipotesis diterima. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua permisif adalah diantaranya Ideologi yang berkembang dalam diri orang tua dan status ekonomi orangtua.

Kata kunci: Pola asuh orangtua Permisif, Moralitas.

PENDAHULUAN

Orang tua sebagai pendidik memiliki karakter dan sifat yang khas, antara orang tua yang satu dengan lain tidak bisa disamakan. Setiap orang tua memiliki cara tersendiri

dalam berinteraksi, mendidik, dan mengarahkan anak. Pola asuh orang tua diidentifikasi melalui adanya perhatian dan kehangatan, yaitu orang tua dalam mengasuh dan menjalin hubungan interpersonal dengan anak disadari

adanya perhatian, penghargaan, dan kasih sayang, kebebasan berinisiatif yaitu kesediaan orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat/ide.

Orang tua harus mampu memahami cara mengasuh yang baik dan menanamkan nilai-nilai positif kepada anak, serta memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan kemampuan dan potensinya sangatlah besar.

Pola asuh orangtua sangat erat hubungannya dengan perkembangan moral anak, karena pola asuh orangtua adalah suatu interaksi antara orangtua yaitu ayah dan ibu dengan anaknya, dimana orangtua bermaksud untuk memberikan rangsangan kepada anak dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap tepat oleh orangtua agar anak menjadi mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Karena sebagai bentuk dari upaya orangtua mengasuh, memelihara, menunjukkan kekuasaannya terhadap anak dan salah satu tanggung jawab orang tua dalam mengantarkan anaknya menuju kedewasaan.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan dilapangan khususnya kepada mahasiswa Muhammadiyah Tapanuli Selatan, ditemukan beberapa orang tua yang kerap melakukan pola asuh permisif dimana orangtua memberikan kebebasan melakukan apapun sesuka hatinya tanpa ada control dari orangtua seperti anak tidak di tegur pulang jam berapa, belajar tidak pernah di tanya oleh orangtua, tidak memiliki sopan dalam berbicara. Perilaku yang ditemukan ini sangat berhubungan dengan perkembangan moral anak apabila tidak ada perhatian orangtua pada pemberian pola asuh orangtua yang benar.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif Dengan Moralitas mahasiswa Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua Permisif dengan moralitas mahasiswa Muhammadiyah Tapanuli Selatan.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua permisif dan moralitas mahasiswa Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pola Asuh Orangtua Permisif

Kata *laissez faire* berasal dari bahasa Perancis yang berarti membiarkan (*leave alone*). Dalam istilah pendidikan, *laissez faire* adalah suatu sistem dimana si pendidik menganut kebijaksanaan *non interference* (tidak turut campur). Pada pola asuh *laissez faire* ini orang tua hanya membuat sedikit perintah dan jarang menggunakan kekerasan dan kuasa untuk mencapai tujuan pengasuhan anak. Orang tua bersikap responsive terhadap kebutuhan anak tetapi mereka menghindari segala bentuk tuntutan atau kontrol terhadap anak-anak. Orang tua lebih banyak memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat semuanya dan anak tidak dituntut untuk belajar bertingkah laku baik atau belajar mengerjakan tugas-tugas rumah. Orang tua memperbolehkan anak untuk mengatur dan membuat keputusan bagi dirinya sendiri, meskipun anak tersebut belum siap untuk itu. Orang tua seperti ini tetap menyangi anak tetapi menghindari pemberian perintah kepada anak.

Menurut Mindel (dalam Agustawati, 2014:18) yang menyatakan bahwa ada bebe-

rapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga, yaitu:

- a. Budaya setempat
Dalam hal ini mencakup segala aturan, norma, adat dan budaya yang berkembang di dalamnya.
- b. Ideologi yang berkembang dalam diri orang tua
Orang tua yang mempunyai keyakinan dan ideologi tertentu cenderung untuk menukarkan kepada anak-anaknya dengan harapan bahwa nantinya nilai dan ideologi tersebut dapat tertanam dan dikembangkan oleh anak dikemudian hari
- c. Letak geografis dan norma etis
Penduduk pada dataran tinggi tentu memiliki perbedaan karakteristik dengan penduduk dataran rendah sesuai tuntutan dan tradisi yang dikembangkan pada tiap-tiap daerah
- d. Orientasi religious
Orang tua yang menganut agama dan keyakinan religious tertentu senantiasa berusaha agar anak pada akhirnya nanti juga dapat mengikutinya
- e. Status ekonomi
Dengan perekonomian yang cukup, kesempatan, dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orang tua menuju perlakuan tertentu yang dianggap orang tua sesuai
- f. Bakat dan kemampuan orang tua
Orang tua yang memiliki kemampuan komunikasi dan berhubungan dengan cara yang tepat dengan anaknya cenderung akan pola asuh yang sesuai dengan diri anak
- g. Gaya Hidup

Gaya hidup masyarakat di desa dan di kota besar cenderung memiliki ragam dan cara yang berbeda dalam mengatur interaksi orang tua dan anak

Adapun yang termasuk pola asuh *laissez faire* menurut Santrock adalah sebagai berikut:

- a. Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonotor dan membimbingnya.
- b. Mendidik anak masa bodoh, bersikap pasif dan masa bodoh.
- c. Mengutamakan kebutuhan material saja.
- d. Membiarkan apa-apa yang dilakukan anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada perturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan oleh orang tua).
- e. Kurangnya keakraban dan keharmonisan dalam keluarga.

Pengertian Moral

Syamsu Yusuf (2011:132), Istilah moral berasal dari kata latin “mos” (Moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/-nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Nilai-nilai moral itu, seperti (a) seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, dan (b) larangan mencuri, berjina, membunuh, meminum-minuman keras dan berjudi. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.

Dalam Asri Budiningsih (2008:24), kata moral berasal dari kata *mores* (bahasa latin)

yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat, mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Moral Anak

Menurut Syamsu Yusuf (2011:133) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsisten dalam mendidik anak

Ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau memperbolehkan tingkah laku tertentu kepada anak.

2. Sikap orangtua dalam keluarga

Secara tidak langsung, sikap orangtua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu, atau sebaliknya, dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui proses peniruan (imitasi).

3. Penghayatan dan pengamalan agama yang di anut

Orangtua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk disini panutan dalam mengamalkan ajaran agama, maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.

4. Sikap konsisten orangtua dalam menerapkan norma

Orangtua yang tidak menghendaki anaknya berbohong, atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur.

Keterkaitan Pola Asuh Orang Tua Permisif Terhadap Moralitas Remaja

Pola asuh permisif adalah pada pola asuh ini orang tua hanya membuat sedikit perintah dan jarang menggunakan kekerasan dan kuasa untuk mencapai tujuan pengasuhan anak. Orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak tetapi mereka menghindari segala bentuk tuntutan atau kontrol terhadap anak anak. Orang tua lebih banyak memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat semau-nya dan anak tidak dituntut untuk belajar bertingkah laku baik atau belajar mengerjakan tugas-tugas rumah. Orang tua memperbolehkan anak untuk mengatur dan membuat keputusan bagi dirinya sendiri, meskipun anak tersebut belum siap untuk itu. Orang tua seperti ini tetap menyayangi anak tetapi menghindari pemberian perintah kepada anak.

Masalahnya adalah kebebasan berlebihan dan tidak sesuai dengan perkembangan anak, serta dapat mengakibatkan timbulnya tingkah laku lebih agresif dan impulsif. Pada pola asuh ini dipandang sebagai makhluk hidup yang berpribadi bebas. Anak adalah subjek yang dapat bertindak dan berbuat menurut hati nuraninya. Orang tua membiarkan anaknya mencari dan menentukan sendiri apa yang diinginkannya. Kebebasan sepenuhnya diberikan kepada anak, orang tua seperti cenderung kurang perhatian dan acuh tak acuh terhadap anaknya. Metode pengelolaan anak ini cenderung membuahkan anak-anak nakal yang manja, lemah, tergantung pada orang lain dan bersifat kekanak-kanakan secara emosional.

Pengajuan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dima-

na rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut :

1. Ada hubungan signifikan antara pola asuh orangtua permisif dengan moralitas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.
2. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua permisif dengan moralitas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan..

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian

Didalam penelitian yang menjadi tempat penelitian adalah Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Menurut Sugiyono (2013:142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Alasan penggunaan angket adalah menghemat waktu dan tenaga karena dapat digunakan secara serentak dan di isi menurut kecepatan masing-masing individu, terhindar dari pengaruh orang lain dan objek diluar individu sehingga data yang diperoleh dipercaya.

b. Dokumentasi

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti (2014) dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan

informasi untuk proses penelitian. Sejalan dengan pendapat Hamid Darmadi (2011: 266) dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dari responden yang diperoleh dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, seperti gambar (foto), catatan harian, otobiografi, surat pribadi, dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2006:168) mengemukakan bahwa "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. "Validitas suatu instrumen yang hendak diukur menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Menguji tingkat validitas butir soal, maka digunakan rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY \cdot (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum X^2 \cdot (\sum X)^2 \cdot (n \cdot \sum Y^2 \cdot (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien validitas

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total

N : Jumlah subyek

XY : Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah skor kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah skor kuadrat skor item

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat dapat dipercaya atau diandalkan. Rumusan yang dapat digunakan yaitu rumus Spearman Brown :

$$r_{11} = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan :

- r11 : reabilitas internal seluruh instrumen
- rb : korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua. (Sugiono, 2012: 185).

		%		%		%		%	0%
19	3	10%	9	29%	10	32%	9	29%	31/100%
20	3	10%	9	29%	10	32%	9	29%	31/100%
21	9	29%	9	29%	10	32%	3	10%	31/100%
22	3	10%	9	29%	9	29%	10	32%	31/100%
23	9	29%	10	32%	8	26%	4	13%	31/100%
24	5	16%	10	32%	9	29%	7	23%	31/100%
25	9	29%	9	29%	10	32%	3	10%	31/100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pola Asuh Orangtua Permisif

No Angket	Jawaban								Jumlah
	SS	%	S	%	P R	%	TP	%	
1	9	29%	9	29%	10	32%	3	10%	31/100%
2	9	29%	10	32%	8	26%	4	13%	31/100%
3	4	13%	10	32%	10	32%	7	23%	31/100%
4	7	23%	9	29%	11	35%	4	13%	31/100%
5	9	29%	9	29%	10	32%	3	10%	31/100%
6	3	10%	9	29%	9	29%	10	32%	31/100%
7	7	23%	6	19%	9	29%	9	29%	31/100%
8	9	29%	7	23%	5	16%	10	32%	31/100%
9	9	29%	7	23%	5	16%	10	32%	31/100%
10	4	13%	7	23%	7	23%	13	41%	31/100%
11	9	29%	9	29%	10	32%	3	10%	31/100%
12	7	23%	10	32%	10	32%	4	13%	31/100%
13	5	16%	7	23%	11	35%	8	26%	31/100%
14	9	29%	9	29%	10	32%	3	10%	31/100%
15	7	23%	10	32%	10	32%	4	13%	31/100%
16	4	13%	7	23%	9	29%	11	35%	31/100%
17	7	23%	10	32%	10	32%	4	13%	31/100%
18	3	10%	9	29%	10	32%	9	29%	31/100%

Deskripsi Data Moralitas Remaja

No Angket	Jawaban								Jumlah
	SS	%	S	%	R R	%	TS	%	
1	9	29%	11	35%	7	23%	4	13%	31/100%
2	8	26%	10	32%	9	23%	4	13%	31/100%
3	9	29%	9	29%	10	32%	3	10%	31/100%
4	7	23%	10	32%	10	32%	4	13%	31/100%
5	3	10%	9	29%	9	29%	10	32%	31/100%
6	9	29%	11	35%	7	23%	4	13%	31/100%
7	4	13%	7	23%	11	35%	9	29%	31/100%
8	7	23%	10	32%	10	32%	4	13%	31/100%
9	7	23%	10	32%	10	32%	4	13%	31/100%
10	9	29%	11	35%	7	23%	4	13%	31/100%
11	9	29%	9	29%	10	32%	3	10%	31/100%
12	4	13%	10	32%	10	32%	7	23%	31/100%
13	9	29%	7	23%	5	16%	10	32%	31/100%
14	7	23%	9	29%	10	32%	5	16%	31/100%
15	4	13%	10	32%	10	32%	7	23%	31/100%
16	4	13%	10	32%	10	32%	7	23%	31/100%
17	4	13%	7	23%	13	41%	7	23%	31/100%
18	4	13%	7	23%	7	23%	13	41%	31/100%
19	5	16%	7	23%	8	26%	11	35%	31/100%

		%		%		%		%	%
20	5	16 %	9	29 %	10	32 %	7	23 %	31/100 %
21	5	16 %	9	29 %	10	32 %	7	23 %	31/100 %
22	7	23 %	10	32 %	10	32 %	4	13 %	31/100 %
23	10	32 %	9	29 %	9	29 %	3	16 %	31/100 %
24	9	29 %	9	29 %	10	32 %	3	16 %	31/100 %
25	9	29 %	9	29 %	3	10 %	10	32 %	31/100 %

Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pengajuan jawaban sementara atas masalah yang terdapat dalam penelitian. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan korelasi yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sebelum penulis menggunakan rumus tersebut, maka terlebih dahulu dilakukan pembahasan terhadap dua hipotesis yang akan diuji pada pembahasan berikut :

Berdasarkan penghitungan data yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

No	X	y	x ²	y ²	xy
1	48	50	2304	2500	2400
2	55	46	3025	2116	2530
3	66	45	4356	2025	2970
4	58	43	3364	1849	2494
5	61	40	3721	1600	2440
6	66	48	4356	2304	3168
7	64	44	4096	1936	2816
8	53	51	2809	2601	2703
9	68	51	4624	2601	3468
10	70	53	4900	2809	3710
11	76	58	5776	3364	4408
12	71	47	5041	2209	3337
13	66	46	4356	2116	3036
14	75	40	5625	1600	3000
15	76	39	5776	1521	2964
16	74	35	5476	1225	2590
17	72	60	5184	3600	4320
18	69	59	4761	3481	4071
19	73	54	5329	2916	3942
20	73	57	5329	3249	4161
21	67	50	4489	2500	3350

22	61	47	3721	2209	2867
23	68	45	4624	2025	3060
24	73	45	5329	2025	3285
25	66	50	4356	2500	3300
26	67	35	4489	1225	2345
27	73	39	5329	1521	2847
28	68	50	4624	2500	3400
29	59	42	3481	1764	2478
30	65	43	4225	1849	2795
Total	2001	1412	134875	67740	94255

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(94255) - (2001)(1412)}{\sqrt{\{30 \times 134875 - (2001)^2\} \{30 \times 67740 - (1412)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2827650 - 2825412}{\sqrt{\{4046240 - 4004001\} \{2032200 - 1993744\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2238}{\sqrt{(42239)(38456)}}$$

$$r_{xy} = 0,506$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus product moment di atas dapat diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0,506$, yang bermakna bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel x (pola asuh orang tua permisif) dengan variabel y (moral).

Koefisien Uji Signifikan

Hipotesis penelitian di uji dengan keberartian korelasi dengan menggunakan *statistic stude-nt t* (uji t). Berdasarkan hasil analisa di atas, maka diperoleh nilai t_{hitung} adalah 3,55. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = N - 2$, $31 - 2 = 29$ yaitu $t_{tabel} = 0,05 (29) = 2,045$. Jadi nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $3,55 > 2,045$. Dengan demikian, maka variabel X pola asuh orangtua permisif dengan variabel Y moralitas adalah signifikan, artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua permisif dengan moralitas mahasiswa Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

Persamaan Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah metode statistik yang menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat untuk menguji hal tersebut hal pertama yang akan dilakukan adalah membentuk persamaan regresi adalah :

$$Y=a+b X$$

Maka, persamaan regresi diperoleh $Y=a+b X$

$$Y=24,38 + 0,33X$$

Dimana :

1. Ketika pola asuh orangtua permisif konstan, maka rata-rata moralitas remaja sebesar 24,38
2. Koefisien regresi pola asuh orangtua permisif sebesar 0,33 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu konstanta orangtua permisif akan meningkatkan moralitas remaja sebesar 0,33

Hasil Uji Validitas

a. Hasil Uji Validitas Pola Asuh Permisif

Kriteria uji validitas secara singkat (*rule of thumb*) adalah 0,3. Jika korelasi sudah \geq dari 0,3 pertanyaan yang dibuat dikategorikan valid dan apabila korelasi \leq 0,3 maka pernyataan yang dibuat tidak valid. Jadi penulis mencantumkan pernyataan sebanyak 49 item, dimana yang valid hanya 18 item. Adapun nomor item yang valid adalah sebagai berikut: 1,3,7,11,13,14,15,18,-19,20,23,25,26,28,31,42,46,48. Dimana pernyataan yang valid dikategorikan pernyataan yang positif dan data yang tidak valid 31 item.

Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

Nomor Item Pernyataan	Corrected Item-total Correlation	Keterangan
1	,463**	Valid
3	,578**	Valid
7	,421*	Valid
11	,473**	Valid
13	,416*	Valid
14	,454*	Valid
15	,590**	Valid
18	,541**	Valid
19	,533**	Valid
20	,425*	Valid
23	,632**	Valid
25	,447*	Valid
26	,717**	Valid
28	,448*	Valid
31	,386*	Valid
42	,366*	Valid
46	,716**	Valid
48	,367*	Valid

b. Validasi Angket Moral

Kriteria uji validitas secara singkat (*rule of thumb*) adalah 0,3. Jika korelasi sudah \geq dari 0,3 pertanyaan yang dibuat dikategorikan valid dan apabila korelasi \leq 0,3 maka pernyataan yang dibuat tidak valid. Jadi penulis mencantumkan pernyataan sebanyak 40 item, dimana yang valid hanya 16 item. Adapun nomor item yang valid adalah sebagai berikut: 1,2,5,6,11,20,21,23,24,25,26,27,28,31,36,37. Dimana pernyataan yang valid dikategorikan pernyataan yang positif dan data yang tidak valid 24 item.

Hasil Uji Validitas Moral

Nomor Item Pernyataan	Corrected Item-total Correlation	Keterangan
1	,373*	Valid
2	,641**	Valid
5	,774**	Valid
6	,670**	Valid
11	,370*	Valid
20	,411*	Valid
21	,366*	Valid
23	,466**	Valid
24	,417*	Valid
25	,389*	Valid
26	,427*	Valid
27	,604**	Valid
28	,364*	Valid
31	,368*	Valid
36	,493**	Valid
37	,437**	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan Microsoft Office Excel 2007 (lihat lampiran 5 dan 6) dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{tabel}=0,35$) maka dinyatakan valid, diketahui bahwa dari 25 item pertanyaan pola asuh orangtua otoriter, 15 dinyatakan valid, 10 dinyatakan gugur atau tidak valid dengan koefisien 0,354-0,549. Sedangkan, untuk moralitas remaja dari 25 item, 10 dinyatakan valid, dan 15 dinyatakan gugur atau tidak valid dengan koefisien antara 0,354-0,542.

Hasil Uji Reliabilitas

a. Hasil Uji Realibitas Angket Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	19

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam pengujian realibitas terlihat nilai *alpha* adalah senilai ,793 untuk N sebanyak 19 item. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliable atau konsisten, karena nilai $r_{tabel} < r_{hitung}$, dimana nilai r_{tabel} untuk jumlah siswa 30 adalah ($dk = n-1 = 30-1 = 29$) 0,367 dan r_{hitung} yang diperoleh adalah 0,793. Hal ini menunjukkan $0,367 < 0,793$ yang berarti reliable.

b. Hasil Realibitas Angket Moral

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.696	16

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam pengujian realibitas terlihat nilai *alpha* adalah senilai ,696 untuk N sebanyak 16 item. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliable atau konsisten, karena nilai $r_{tabel} < r_{hitung}$, dimana nilai r_{tabel} untuk jumlah siswa 30 adalah ($dk = n-1 = 30-1 = 29$) 0,367 dan r_{hitung} yang diperoleh adalah 0,696. Hal ini menunjukkan $0,367 < 0,696$ yang berarti reliable.

Deskripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua Permisif Dengan Moralitas Remaja

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua Permisif

Berdasarkan hasil peneliti dimana factor yang mempengaruhi pola asuh orangtua permisif adalah disebabkan factor Ideologi yang berkembang dalam diri orang tua dan status ekonomi orangtua.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas Remaja

Berdasarkan hasil peneliti dimana factor yang mempengaruhi moralitas remaja disebabkan orangtua terlalu sibuk dalam bekerja sehingga tidak waktu luang untuk memperhatikan anak-anaknya, sehingga memberikan kebebasan kepada anak-anaknya tanpa ada kontrol.

KESIMPULAN Dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan pola asuh orangtua permisif dengan moralitas mahasiswa Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Berdasarkan hasil analisa di atas, maka diperoleh nilai t_{hitung} adalah 3,55. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = N - 2$, $31 - 2 = 29$ yaitu $t_{tabel} = 0,05 (29) = 2,045$. Jadi nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $3,55 > 2,045$. Dengan demikian, maka variabel X pola asuh orangtua permisif dengan variabel Y moralitas adalah signifikan, artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua permisif dengan moralitas mahasiswa Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

Saran

a. Bagi Orangtua

Bagi orangtua diharapkan tidak menerapkan pola pengasuhan yang permisif bagi anaknya. Sebab orangtua harus memberikan control yang sifatnya tidak mengekang. Orangtua harus mampu menyesuaikan dalam pemberian pola asuh kepada anak remaja, sebab remaja adalah merupakan fase yang sangat rawan dalam proses perkembangannya, terutama dalam perkembangan moralitas anak tersebut.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, jika penelitian ini akan dijadikan sebagai acuan, maka disarankan agar dapat mencari referensi lebih banyak lagi, dan penelitian ini hanya meninjau sebagian saja variabel X (Pola asuh orangtua permisif) maka perlu menambahkan variabel X yang lain, seperti pola asuh orangtua permisif dikaitkan dengan konsep diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Agustiawati, Isni, 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 26 Bandung*, Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, UPI Bandung.
- Budiningsih, A. 2008. *Pembelajaran Moral*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Yusuf, S. 2011, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hermansyah, 2001, *Pengembangan Moral*, Dediknas, Jakarta

- Retno Dwiyantri, 2001, *Peran Orangtua Dalam Perkembangan Moral Anak (Kajian Teori Kohlberg)*, hal. 162-169
- Santrock, W, J (2007). *Perkembangan Anak*, Jakarta. Erlangga
- Santrock, J.W, (dalam Triana: 2014) *Perkembangan Masa Hidup. Jilid I. Alih Bahasa: Juda Damanik. Jakarta: Erlangga*